

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Syah (2010:10) menjelaskan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga mengajarkan seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik dilingkungan masyarakat. Djamarah (2010: 376) menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya, maka diperlukannya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Hamruni (2012: 21) menjelaskan proses belajar mengajar adalah suatu ranah dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Ini

berarti bahwa lingkungan sekolah mengawasi kegiatan pembelajaran agar terarah dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Djamarah (2010: 346) menjelaskan pengertian pembelajaran adalah sebuah interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan anak didik. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan saja atau dalam ranah kognitif, namun harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotor, sehingga peserta didik bukan hanya penguasaan materi saja yang dinilai, melainkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan sikap dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Penggunaan ranah tersebut akan menjadikan hasil belajar yang lebih berarti dan bermakna. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta didik dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Karangcegak, didapatkan konsep matematika yang dimiliki masih rendah dan menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Untuk membuktikan bahwa hasil mata pelajaran matematika rendah dapat dilihat melalui nilai ulangan harian dan nilai tengah semester 1 pada tabel 1.1 menunjukkan dari 68 peserta didik hanya 6 peserta didik atau 18 % yang tuntas nilai ulangan harian dan hanya 16 peserta didik atau 47% yang tuntas nilai UTS.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian dan Nilai Tengah Semester**

Nilai Rata-rata kelas	Nilai KKM	Ketuntasan	Keterangan
52	68	6 peserta didik atau 18 %	Nilai Ulangan Harian
67	68	16 peserta didik atau 47%	Nilai UTS

Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan kurangnya ranah afektif, dilihat pada saat pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi, masih banyak peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik masih malu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya pada guru mengenai materi yang kurang paham, maupun tugas yang peserta didik belum pahami. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik juga terlihat pada saat pembelajaran, peserta didik malu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan, dibuktikan dengan peserta didik masih mengandalkan teman peserta didik yang pintar untuk maju ke depan. Kurangnya ranah afektif pada peserta didik, maka perlu adanya upaya untuk perbaikan pada ranah afektif, dengan cara meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam bertanya, menyampaikan pendapat, maupun percaya diri untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada ranah psikomotor peserta didik juga masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik pada saat menyampaikan hasil pembelajaran, dibuktikan beberapa peserta didik belum dapat menyampaikan hasil pembelajaran yang peserta didik telah lakukan. Adanya masalah tersebut disebabkan karena guru kurang melibatkan peserta didik dalam aktif berbicara. Keterampilan peserta didik juga masih kurang dalam mengatur waktu, dibuktikan dengan peserta didik masih suka mengulur-ngulur waktu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya ranah psikomotor pada peserta didik, maka perlu adanya upaya untuk perbaikan, dengan cara membiasakan peserta didik untuk tidak mengulur waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dan guru melakukan kesepakatan, untuk melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan inovasi. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menerapkan matematika kedalam kehidupan peserta didik dan mampu merangsang peserta didik lebih aktif dan terampil dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana pengalaman belajar peserta didik terkait dengan permasalahan dikehidupan nyata. Salah satunya dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dikehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Johnson (2011: 67) merupakan

Sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fadhilaturrahmi. (2017), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat” menghasilkan kesimpulan pada ranah kognitif siswa meningkat, hal ini dapat dilihat pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 7 dengan persentase 70 % siswa, Pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 8,71

dengan persentase 86% siswa dan pada siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85 dengan persentase 90,62% siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat juga adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistika Kelas IV SDN Karangcegak”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada ranah kognitif materi statistika di kelas IV SDN Karangcegak?
2. Apakah melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada ranah afektif materi statistika di kelas IV SDN Karangcegak?
3. Apakah melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada ranah psikomotor materi statistika di kelas IV SDN Karangcegak?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan hasil belajar matematikaraneh kognitif peserta didik melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materistatistika di kelas IV SDN Karangcegak.
2. Meningkatkan hasil belajar matematikaraneh afektif peserta didik melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL)materistatistika di kelas IV SDN Karangcegak.
3. Meningkatkan hasil belajar matematika ranah psikomotor peserta didik melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL)materi statistika di kelas IV SDN Karangcegak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran, pengalaman dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL)pada materi statistikadi Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL)pada proses pembelajaran matematika.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah wawasan guru tentang berbagai model pembelajaran sehingga guru tidak berpaku pada satu metode.
- 2) Guru dapat mengembangkan model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti untuk mengembangkan kemampuan meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peserta Didik

- 1). Memperoleh pengalaman belajar yang menyedangkan melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran matematika membangkitkan minat peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 2). Mengembangkan kecakapan hidup peserta didik, kecakapan menyelesaikan masalah hidup sehari – hari, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, dan kerjasama.